
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING

Titi Rukhaini

UPT SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu, Riau

e-mail: titirukhaini@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out and prove that the Cooperative Learning learning model can motivate students in learning so that their learning outcomes increase, change the way students learn to be more active, creative, innovative, effective and enjoyable and improve student learning outcomes in the learning process. Through this research, researchers use cooperative learning model actions to achieve predetermined goals. The research was carried out in two cycles with a meeting duration of 4 meetings. After taking action using the cooperative learning model, each cycle experienced an increase. In cycle I, the first meeting, the average cognitive score was 63, the second meeting was 69, in cycle II, the third meeting was 74 and increased in the fourth meeting to 87. For affective scores on discipline, curiosity and self-confidence, the number of students who got the good category increased. cycle I to cycle II. in the psychomotor assessment, the average score of 61 at the first meeting increased to 67 at the second meeting and in cycle II at the third meeting it became 73 and 85 at the fourth meeting. So that the Cooperative learning model can improve science learning outcomes in class VII of SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu for the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *learning outcomes; learning models; cooperative learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat, mengubah cara belajar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini peneliti menggunakan tindakan model pembelajaran Cooperative learning untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan durasi pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Cooperative learning setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kognitif 63 pertemuan kedua 69, pada siklus II pertemuan ketiga 74 dan meningkat pada pertemuan keempat menjadi 87. Untuk nilai afektif pada sikap disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri meningkat jumlah siswa yang mendapat kategori baik dari siklus I ke siklus II. pada penilaian psikomotor dari nilai rata-rata 61 pada pertemuan pertama meningkat menjadi 67 pada pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 73 dan 85 pada pertemuan keempat. Sehingga model pembelajaran Cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: hasil belajar; model belajar; cooperative learning.

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik,

sehingga bagi seorang guru merencanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Sesuai dengan pengertian pendidi-

kan yang tertuang pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus untuk kesempurnaan kehidupan manusia sehingga pendidikan berpengaruh kedalam kehidupan manusia itu sendiri. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang terpenting. Guru merupakan insan yang berhadapan langsung dengan siswa sehingga dibutuhkan guru yang mampu merencanakan, melaksanakan menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menimbulkan semangat, rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu perlu pembenahan, hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, kemampuan belajar siswa masih berada pada kategori rendah, dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru masih cara lama sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menjadikan guru menjadi kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik diantaranya model pembelajaran Cooperative Learning yang dapat menjawab permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan keunggulan model pembelajaran cooperative Learning dapat menjadikan siswa aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Waktu Penelitian Tindakan Kelas adalah 3 bulan, yaitu Bulan Juli s/d September 2022. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di Kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu yang beralamat di Jalan Padat Karya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu adalah karena tempat peneliti bertugas, sebagai Guru Mata Pelajaran IPA. Kondisi ini akan dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi, data yang diperlukan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan.

Subjek Penelitian kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun Pelajaran 2022 dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki, 13 siswa perempuan, dengan seorang observer yaitu teman sejawat yang mengajar di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu yaitu ibu Rizky Sandy Adhitama, S.Pd.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data hasil belajar kognitif diambil menggunakan tes tertulis di setiap akhir pertemuan, lembar observasi pada aspek afektif diambil selama proses pembelajaran dan aspek psikomotor diambil selama proses

pembelajaran dalam pembelajaran IPA menggunakan penerapan model cooperative Learning.

Tes yang digunakan yaitu tes uraian sedangkan lembar observasi dibuat dengan kriteria-kriteria tertentu. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Kisi-kisi tes mengacu pada KD yang akan dicapai, untuk kemudian akan dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil. Penyusunan kisi-kisi ini meliputi penulisan soal lengkap beserta kunci jawaban. Analisis komparatif ini, akan menggunakan perbandingan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu pada siklus I dan siklus II. Setelah mendapatkan data penilaian baik dari pra siklus sampai siklus II, kemudian dilakukan analisis perbandingan (komparatif) hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor dimulai dari siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian siklus I, proses pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran cooperative Learning. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2022. Pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan

Beracuan pada hasil refleksi pada pertemuan pertama siklus I, peneliti melaksanakan pertemuan kedua dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perbaikan
2. Guru mempersiapkan alat peraga pembelajaran

3. Guru mempersiapkan bahan ajar
4. . Guru mempersiapkan kondisi kelas
5. Guru mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas proses belajar siswa.
6. Guru mempersiapkan instrument penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Tindakan

Pendahuluan, Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan materi pokok pelajaran, tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi dan acuan.

Kegiatan inti Fase 1: Stimulation (Stimulasi) Guru memajang gambar dan bertanya kepada peserta didik tentang gambar yang diamati, Fase 2: Problem Statement (merumuskan masalah), Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi gambar, Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya fase 3: Data Collecting (pengumpulan data), Peserta didik membentuk kelompok, dengan jumlah anggota 4-5 anak, Guru memberikan lembar kerja peserta didik kemudian menjelaskan bagaimana sistem pengisiannya dan diskusi yang akan berjalaf, Peserta didik dalam kelompok mencari informasi , Fase 4: Data Processing (pengolahan data), Data yang telah didapatkan oleh peserta didik di diskusikan dengan kelompok Fase 5: Verification (verifikasi), Peserta didik dalam kelompoknya menyajikan hasil dan mempresentasikannya Fase 6: Generalization (membuat kesimpulan), Guru mengklarifikasi hasil diskusi dan memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya

Penutup

Guru melakukan refleksi, penghargaan, dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa

Observasi dan penilaian

pembelajaran.

Hasil belajar kognitif

Penilaian hasil belajar kognitif diambil dari nilai tes uraian pada akhir pembelajaran, rekap nilai belajar kognitif untuk pertemuan kedua siklus I dengan menggunakan model cooperative Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2022

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	40 – 69 (kurang)	10	45	Tidak Tuntas
2	70 – 79 (Cukup)	8	36	Tuntas
3	80 – 89 (Baik)	3	14	Tuntas
4	90 – 100 (Baik)	1	5	Tuntas
	Jumlah	22	100	

Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif melalui observasi dalam proses pembelajaran, guru dan observer mengamati setiap siswa selama proses pembelajaran terutama sikap yang dominan diamati yaitu disiplin, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif

No	Kriteria	Σ Siswa	Skor		
			Kurang	Sedang	Baik
1	Disiplin	22	8	4	10
2	Rasa ingin tahu	22	8	6	8
3	Percaya diri	22	9	6	7
	JUMLAH	66	25	16	25
	Persentase	100	34	38	24

Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor melalui penilaian dalam proses pembelajaran, guru dan observer menilai keterampilan siswa saat unjuk kerja pada saat

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	40 – 69 (kurang)	10	45	Tidak Tuntas
2	70 – 79 (Cukup)	8	36	Tuntas
3	80 – 89 (Baik)	3	14	Tuntas
4	90 – 100 (Baik)	1	5	Tuntas
	Jumlah	22	100	

Berdasarkan data pada tabel 3. dari 22 siswa yang diamati nilai kognitif, afektif dan psikomotor masih tergolong rendah berdasarkan uraian berikut :

1. Penilaian kognitif pada pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai kurang 45%, cukup 36%, baik 14%, dan amat baik 5%.
2. Penilaian afektif pada pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai kurang 38%, sedang 24%, dan baik 38%.
3. Penilaian psikomotor pada pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai kurang 45%, cukup 36%, baik 14% dan amat baik 5%.

Berarti penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran IPA kelas VII tahun 2022 masih rendah.

Refleksi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas pada penilaian kognitif siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu yang mendapat nilai cukup, baik dan amat baik berjumlah 55%, dikarenakan dalam proses pembelajaran sikap siswa masih rendah disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri yaitu 38% siswa yang baik dalam belajar. Selain itu nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan masih 45% siswa yang mendapat nilai kurang. Penyebab dari rendahnya nilai kognitif, afektif dan psikomotor adalah kurangnya siswa memahami pelajaran akibat dalam proses pembelajaran siswa tidak maksimal sehingga guru dituntut

memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk selanjutnya akan dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I.

Siklus II

Hasil penelitian siklus II, proses pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran cooperative Learning. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 September 2022, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan

Beracuan pada hasil refleksi pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melaksanakan pertemuan kedua siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perbaikan
2. Guru mempersiapkan alat peraga pembelajaran
3. Guru mempersiapkan bahan ajar
4. Guru mempersiapkan kondisi kelas
5. Guru mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas proses belajar siswa.
6. Guru mempersiapkan instrument penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Tindakan

Fase 1: Stimulation (Stimulasi)

1. Guru memajang gambar dan bertanya kepada peserta didik tentang gambar yang diamati

Fase 2: Problem Statement (merumuskan masalah)

2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi gambar
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya

Fase 3: Data Collecting (pengumpulan data)

4. Peserta didik membentuk kelompok,

dengan jumlah anggota 4-5 anak

5. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kemudian menjelaskan bagaimana sistem pengisiannya dan diskusi yang akan berjalan
6. Peserta didik dalam kelompok mencari informasi

Fase 4: Data Processing (pengolahan data)

7. Data yang telah didapatkan oleh peserta didik di diskusikan dengan kelompok

Fase 5: Verification (verifikasi)

8. Peserta didik dalam kelompoknya menyajikan hasil dan mempresentasikannya

Fase 6: Generalization (membuat kesimpulan)

9. Guru mengklarifikasi hasil diskusi dan memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya

10. Penutup

Guru melakukan refleksi, penghargaan, dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa

Observasi dan penilaian

Hasil belajar kognitif Penilaian hasil belajar kognitif diambil dari nilai tes uraian pada akhir pembelajaran, rekap nilai belajar kognitif untuk pertemuan kedua siklus II dengan menggunakan model cooperative Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	40 – 69 (kurang)	0	0	Tidak Tuntas
2	70 – 79 (Cukup)	5	23	Tuntas
3	80 – 89 (Baik)	10	45	Tuntas
4	90 – 100 (Baik)	7	32	Tuntas
	Jumlah	22	100	

Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif melalui observasi dalam proses pembelajaran, guru dan observer mengamati setiap siswa selama proses pembelajaran terutama sikap yang dominan diamati yaitu disiplin, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif

No	Kriteria	Σ Siswa	Skor		
			kurang	Sedang	Baik
1	Disiplin	22	2	3	17
2	Rasa ingin tahu	22	2	2	18
3	Percaya diri	22	2	5	15
JUMLAH		66	6	10	50
Persentase		100	9	15	76

Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor melalui penilaian dalam proses pembelajaran, guru dan observer menilai keterampilan siswa saat unjuk kerja pada saat pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	40 – 69 (kurang)	0	0	Tidak Tuntas
2	70 – 79 (Cukup)	5	23	Tuntas
3	80 – 89 (Baik)	10	45	Tuntas
4	90 – 100 (Baik)	7	32	Tuntas
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data diatas dari 22 siswa yang diamati nilai kognitif, afektif dan psikomotor masih tergolong rendah berdasarkan uraian berikut :

Penilaian kognitif pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 0%, cukup 23%, baik 45%, dan amat baik 32% . Penilaian afektif pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 9%, sedang 15%, dan baik 76%.

Penilaian psikomotor pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 0%, cukup 23%, baik 45% dan amat baik 32%. Berdasarkan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran IPA kelas VII tahun 2022 siklus II pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dan seluruh siswa tuntas dalam belajar.

Refleksi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas pada penilaian kognitif siswa yang tuntas berjumlah 100%, hasil belajar telah meningkat dari siklus I yang dipengaruhi oleh perubahan sikap belajar, yaitu dengan nilai afektif 91% siswa yang bersikap sedang dan baik pada sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Sedangkan nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan 100% siswa tuntas. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Untuk setiap penilaian kognitif, afektif dan psikomotor meningkat dari siklus I ke siklus II.

Perencanaan Tindakan Siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan model pembelajaran cooperative Learning, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung materi ajar, menyusun lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor serta menyusun evaluasi berupa soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan psikomotor mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu T.P 2022/2023.

Perencanaan Tindakan Siklus II yang akan dilakukan pada tahap ini sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Tindakan siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelebihan pada tindakan siklus I. Berdasarkan kondisi awal Pembelajaran mata pelajaran IPA yang dilakukan di

kelas VII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal pada aktivitas belajar siswa. Kondisi proses pembelajaran tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari penilaian psikomotor, afektif dan kognitif.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data sebagai berikut: penilaian kognitif siswa yang tuntas dalam pembelajaran berjumlah 32%, nilai sikap siswa (afektif) diperoleh 21% siswa yang baik dalam belajar, sedangkan nilai psikomotor sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, 32% yang tuntas dalam belajar. Penyebab dari rendahnya nilai kognitif, afektif dan psikomotor kurangnya motivasi belajar, guru juga dituntut memperbaiki proses pembelajaran.

Pertemuan kedua diperoleh data dalam penilaian kognitif siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu yang mendapat nilai cukup, baik dan amat baik berjumlah 55%, dikarenakan dalam proses pembelajaran sikap siswa masih rendah disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri yaitu 38% siswa yang baik dalam belajar. Selain itu nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan masih 45% siswa yang mendapat nilai kurang. Penyebab dari rendahnya nilai kognitif, afektif dan psikomotor adalah kurangnya siswa memahami pelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa tidak maksimal sehingga guru dituntut memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga diperoleh data sebagai berikut: penilaian kognitif siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu yang mendapat nilai cukup, baik dan amat baik berjumlah 77%, hasil belajar telah meningkat dari siklus I yang dipengaruhi oleh perubahan sikap belajar, yaitu dengan nilai afektif 88% siswa yang bersikap sedang dan baik pada sikap disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri. Sedangkan nilai psikomotor juga

sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan 77% siswa tuntas.

Pada pertemuan keempat diperoleh data pada penilaian kognitif siswa yang tuntas berjumlah 100%, hasil belajar telah meningkat dari siklus I yang dipengaruhi oleh perubahan sikap belajar, yaitu dengan nilai afektif 91% siswa yang bersikap sedang dan baik pada sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Sedangkan nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan 100% siswa tuntas

Berdasarkan uraian hasil penelitian diperoleh peningkatan dari pertemuan pertama siklus I meningkat ke pertemuan berikutnya sampai ke pertemuan kedua siklus II untuk penilaian hasil kognitif, hasil afektif dan hasil psikomotor.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik nilai kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dari nilai rata-rata 63 pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 87 pada siklus II pertemuan kedua.

Pembelajaran model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar afektif, bertambah jumlah siswa yang memiliki sikap baik pada aspek disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor dari nilai rata-rata 61 pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 85 pada siklus II pertemuan kedua.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aina Mulyana, (2018). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). Diakses pada 30 April 2018 dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-kooperatif.html>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2005). Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Press.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme. Guru. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, C. 1995. Pendekatan Ketrampilan Proses. Jakarta : Gramedia.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Yogyakarta : Media Wacana Press.